

# Peningkatan Kreativitas Siswa dalam Membuat Produk Daur Ulang Limbah Melalui Program Bank Sampah di SMK Bina Cipta Palembang

Muhammad Nasrul Musta'in<sup>1</sup>, Johan Udin<sup>2</sup>, Lianita Agustia Ningrum<sup>3</sup>, Ifa Aulia<sup>4</sup>,  
Hasiratul

Qudsiyah<sup>5</sup>, Mutiara Arieny<sup>6</sup>, Sofia<sup>7</sup>

<sup>123456</sup> Mahasiswa PPG Prajabatan Universitas Sriwijaya

PPG Prajabatan FKIP Universitas Sriwijaya

<sup>7</sup> Dosen Universitas Sriwijaya

E-mail: [nasrulmustain1@gmail.com](mailto:nasrulmustain1@gmail.com), [sofia@fkip.unsri.ac.id](mailto:sofia@fkip.unsri.ac.id)

## Article History:

Received: Juni, 2023

Revised: Juni, 2023

Accepted: Juni, 2023

**Abstract:** Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat produk daur ulang limbah melalui program bank sampah di SMK Bina Cipta. Selain itu juga untuk menambah pendapatan siswa dengan mengumpulkan dan menukarkan sampah setiap minggu nya dengan uang. Program prakarsa perubahan ini dilakukan di SMA Bina Cipta Palembang, Kegiatan ini dilakukan pada semua peserta didik SMK Bina Cipta Palembang. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa pengelolaan bank sampah memberikan banyak manfaat terhadap sekolah dan siswa, lingkungan menjadi nyaman, asri, hijau, dan menambah pendapatan ekonomi bagi siswa. Berdasarkan hasil penilaian produk daur ulang limbah siswa hasil rata-rata sebesar 75,84% dengan kategori kreatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bank sampah dan pelatihan mendaur ulang sampah dapat meningkatkan kemampuan kreativitas siswa di SMK Bina Cipta Palembang.

## Keywords:

Bank Sampah, Daur Ulang Limbah, Kreativitas

## Pendahuluan

Pengelolaan Sampah masih menjadi permasalahan yang belum bisa ditangani secara tuntas. Permasalahan ini menjadi isu utama seluruh dunia dan juga Indonesia (Mulyadin *et al.*, 2018). Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup, pada tahun 2016 jumlah timbunan sampah Indonesia mencapai 66 juta ton/tahun. Timbunan sampah tersebut mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 hingga

mencapai 67,8 juta ton/tahun. Lebih detail, dari data tahun 2016, komposisi sampah di Indonesia berasal dari 57% sampah organik, 16% sampah plastik, 10% sampah kertas dan sisanya 17% terdiri dari campuran logam, kain tekstil, karet kulit, kaca. Pengelolaan sampah Indonesia juga masih belum maksimal. Indonesia hanya mampu mengolah sampah sebesar 16,2% sedangkan sisanya sebesar 82% belum mampu dikelola.

Pemerintah Indonesia secara resmi memberikan perhatian pada pengelolaan sampah melalui berbagai produk kebijakan. Produk kebijakan yang menjadi dasar yaitu Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah. Undang-undang tersebut selanjutnya didetailkan dengan berbagai peraturan terkait yang secara hierarkis berada di bawahnya dan bersifat lebih operasional. Berdasarkan Undang-undang No 18 Tahun 2008 tersebut disebutkan bahwa Pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, asas berkelanjutan, asas manfaat, asas keadilan, asas kesadaran, asas kebersamaan, asas keselamatan, asas keamanan, dan asas nilai ekonomi (Candrakirana, 2015). Sembilan asas pengelolaan sampah tersebut menjadi landasan dalam upaya pengelolaan sampah di Indonesia dari lingkup kecil sampai besar. Asas-asas tersebut juga harus mampu diimplementasikan dalam berbagai bentuk program maupun kegiatan yang hasilnya dapat dirasakan dalam upaya pengelolaan sampah (Suryani, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Bina Cipta Palembang, terdapat tumpukan sampah yang masih menumpuk di tempat pembuangan sampah, dan dominan sampah yang paling banyak adalah sampah anorganik, karena sampah tersebut berasal dari jajanan peserta didik yang menggunakan plastik. SMK Bina Cipta Palembang masih belum bisa mengelola sampah plastik tersebut sehingga banyak menumpuk di tempat pembuangan sampah. Sampah plastik perlu penanganan khusus agar sampah tersebut dapat di daur ulang sehingga dapat digunakan kembali dalam kehidupan manusia. Sampah plastik, khususnya yang berbentuk botol memiliki potensi yang besar untuk di daur ulang menjadi berbagai macam produk yang dapat meningkatkan nilai ekonomi dari sampah botol plastik itu sendiri. Sampah plastik merupakan bahan anorganik buatan yang tersusun dari bahan-bahan kimia yang cukup berbahaya bagi lingkungan. Limbah dari plastik ini sangatlah sulit untuk diuraikan secara alami. Penguraian sampah plastik itu sendiri membutuhkan kurang lebih 80 tahun agar dapat terdegradasi secara sempurna (Permadi, 2011). Upaya yang dapat dilakukan dalam mengolah sampah plastik adalah dengan mengadakan program Bank Sampah.

Salah satu upaya adalah mengolah sampah dengan melakukan daur ulang sampah plastik dengan program Bank sampah. Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat di daur ulang dan atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi. Nilai ekonomi menjadi poin penting dalam bank sampah dimana proses pengelolaan barang yang sudah tidak digunakan justru mampu menghasilkan manfaat ekonomi (Suhada & Setyawan, 2017). Manfaat ekonomi tersebut apabila dikelola dengan baik mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Bank sampah mampu mendorong kemandirian masyarakat melalui tabungan sampah yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan (Wardani, *et al.*, 2020). Bank sampah ternyata mampu memberikan *multiplier effect* dalam berbagai dimensi juga. Bank sampah sebagai sebuah instrumen kemandirian mampu memberikan manfaat dalam berbagai dimensi baik ekonomi, sosial, edukasi, maupun teknologi (Wijayanti & Suryani, 2015). Program Bank Sampah dilakukan di SMK Bina Cipta, selain untuk mengurangi masalah yang timbul karena penumpukan sampah, juga dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat seperti ditukarkan dengan bahan-bahan pokok dan perlengkapan sehari-hari (Linda, 2016).

Program bank sampah diharapkan dapat membantu SMK Bina Cipta Palembang untuk mencegah dan menanggulangi pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan dari sampah. Agar kegiatan bank sampah berjalan dengan baik, maka dalam pengumpulan sampah tersebut perlu adanya pencatatan yang sistematis terhadap transaksi yang terjadi pada bank sampah. Semua transaksi yang terjadi pada pelaksanaan bank sampah tersebut harus diungkapkan pada laporan keuangan tahunan. Pengungkapan pelaporan keuangan bank sampah sangat diperlukan agar proses bank sampah dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan oleh pengguna informasi untuk pengambilan keputusan pada pengelolaan bank sampah yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa yang akan datang (Muanifah & Cahyani, 2021).

Program Bank Sampah ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik berupa peningkatan kreativitas. Peserta didik diberikan pelatihan dalam pembuatan daur ulang limbah untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat sebuah produk kreatif yang memiliki nilai ekonomis, Menurut Munandar (2014), kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan atau proses berpikir untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat memecahkan masalah. Sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (produk) atau membuat kombinasi baru berdasarkan fakta, data, informasi atau unsur-unsur yang ada. (Semiawan *dkk* 1987 "dalam" Hartanto, 2011). Jadi berpikir kreatif adalah satu

kesatuan dari kreativitas, untuk menghasilkan kreativitas yang tinggi maka harus memiliki pemikiran yang kreatif. Maka tujuan dari proyek prakarsa perubahan dari Mahasiswa PPG Prajabatan adalah bersinergi dalam membantu sekolahan SMK Bina Cipta dalam mengatasi pengelolaan sampah dengan cara membuat bank sampah dan memberikan pembinaan kepada peserta didik untuk mendaur ulang limbah plastic, serta mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat kreasi produk dari daur ulang limbah atau sampah.

Kegiatan proyek prakarsa perubahan ini dilakukan dengan merumuskan permasalahan mengenai bagaimana pengelolaan sampah anorganik untuk dapat dimanfaatkan kembali. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat produk daur ulang limbah melalui Program Bank Sampah di SMK Bina Cipta Palembang.

## **Metode**

Kegiatan edukasi pengelolaan dan pemanfaatan sampah anorganik ini dilakukan mulai tanggal 17 Februari 2023 sampai dengan tanggal 17 Maret 2023 di SMK Bina Cipta Palembang yang bertempat di Jl. Bina Cipta No.18, RT.022, Bukit Sangkal, Kec. Kalidoni, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30114. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu:

- 1) Pemberian edukasi materi sampah dan pengelolaannya;
- 2) Pelatihan pembuatan kerajinan dari sampah anorganik berupa kerajinan produk kreatif dari daur ulang limbah
- 3) Monitoring kegiatan bank sampah,
- 4) Pengumpulan sampah
- 5) Penilaian produk daur ulang sampah 6) evaluasi hasil pelaksanaan bank sampah.

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan studi kasus Bank Sampah. Metode penelitian deskriptif sebagaimana disampaikan oleh Sukmadinata adalah sebuah metode yang berusaha mendeskripsikan dan mengartikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, dampak yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berlangsung dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

## Hasil

Program bank sampah dan pelatihan pengolahan kembali sampah menjadi barang bernilai terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi Kegiatan bank sampah

Pada tahap pertama tim Mahasiswa PPG Prajabatan mengadakan sosialisasi mengenai bank sampah dan pelatihan cara penanganan sampah. Isi sosialisasi ialah penjelasan tentang maksud dan tujuan penyelenggaraan kegiatan pengabdian serta bentuk keterlibatan peserta didik dan pihak sekolah. Dalam sosialisasi ini juga digambarkan tahap-tahap dan teknik-teknik pengolahan kembali sampah menjadi barang berharga.

### 2. Tahap Pencarian dan Pengumpulan Sampah

Pada tahap ini, tim coordinator lapangan memantau peserta didik pada setiap kelas untuk bertanggung jawab dalam pengumpulan sampah plastic yang dikumpulkan pada bank sampah setiap minggu nya. Tim menyediakan tong sampah anorganik dan organic sebagai pemisah sampah yang diletakkan di lapangan sekolah.

### 3. Penentuan Sampah yang Akan Diolah

Pada tahap ketiga tim memilih dan menentukan sampah yang dijadikan sebagai bahan dasar untuk pengolahan kembali menjadi benda bernilai. Tim memilih sampah kertas/kardus dan plastik sebagai bahan dasar pengolahan sampah menjadi benda bernilai. Sementara jenis sampah lain yang sudah dikumpulkan bersama-sama ditempatkan pada tempat penampungan sampah yang ada di tempat bank sampah yang dibuat di sekolah. Pada tahap ini juga ada anak-anak dilatih untuk memilih dan memilah sampah untuk kemudian ditangani/diolah sesuai jenisnya.

### 4. Pelatihan Pengolahan Dengan Mendaur Ulang Limbah Sampah Menjadi Produk Kreatif Yang Bernilai Ekonomis.

Pengolahan kembali kertas dan botol plastic dengan menjadikan tempat tisu, jam dinding, tempat pena, dan vas bunga, setiap kelompok didampingi dua sampai tiga anggota tim.

### 5. Penilaian Produk Siswa

Penilaian produk ini dilakukan untuk mengukur kreativitas siswa dalam membuat produk daur ulang limbah. Lembar penilaian produk sesuai dengan indikator kreativitas yaitu *fluency*, *flexibility*, *originalitas* dan *elaboration*.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan proses yang telah dilakukan, tingkat keterlibatan dan partisipasi sekolah mitra sangat baik, karena partisipasi siswa dan pihak sekolah sangat bersinergi dalam mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan di SMA Bina Cipta Palembang. Kegiatan ini memberikan pemahaman cukup tinggi dalam pengelolaan sampah plastik, Pendekatan pengelolaan sampah 3R membuka pandangan dan wawasan baru bagi peserta didik dalam mengelola sampah. Sampah tidak lagi dipandang barang tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3R, sampah dapat dijadikan sesuatu yang bernilai tambah.

Oleh karena itu, keterlibatan peserta didik dan pihak sekolah berperan penting dalam kegiatan daur ulang sampah, baik sebagai produsen, maupun sebagai anggota penghasil sampah. Sampah akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-barang ekonomi, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Apabila masyarakat selaku penghasil sampah melakukan peran serta dalam pengelolaan sampah, misal 3R; maka menampung dan memasarkan sampah tersebut perlu suatu wadah. Di sinilah dapat dilihat pentingnya Bank Sampah sebagai sarana bagi masyarakat untuk menabung, meningkatkan sosio-ekonomi, sekaligus memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Menurut Linda (2016), manfaat kegiatan daur ulang sampah plastik terhadap kebersihan lingkungan menjadi bentuk tindakan dan pemikiran yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bersama menjaga kebersihan lingkungan dan menjadikan lingkungan lebih sehat dan bersih. Sehingga fungsi bank sampah sangat penting dalam kehidupan sekolah dan masyarakat di luar sekolah.

Bank Sampah adalah tempat menabung sampah yang telah terpilah menurut jenis sampah. Cara kerja Bank Sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan dan manajemen pengelolaannya. Apabila dalam bank umum yang disetorkan nasabah adalah uang, akan tetapi dalam Bank Sampah yang disetorkan adalah sampah yang mempunyai nilai ekonomis. Bank sampah sebaiknya dikelola oleh orang yang kreatif dan inovatif, serta memiliki jiwa kewirausahaan, agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sistem kerja Bank Sampah dilakukan berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah. Konsep Bank Sampah mengadopsi manajemen bank pada umumnya. Selain bisa sebagai sarana untuk melakukan gerakan penghijauan, pengelolaan sampah juga bisa menjadi sarana pendidikan gemar menabung untuk masyarakat dan anak-anak. Metode Bank Sampah juga berfungsi untuk memberdayakan masyarakat agar peduli terhadap kebersihan.

Kegiatan bank sampah di sekolah fasilitator memberikan arahan kepada siswa diarahkan untuk memikirkan bagaimana cara kita untuk mengolah kembali sampah tersebut untuk dijadikan sebuah produk yang bermanfaat bagi kehidupan. Berdasarkan hasil kegiatan mengidentifikasi dari setiap kelas tersebut semuanya telah melakukan kegiatan investigasi dengan sangat baik, semua kelompok mengidentifikasi sesuai dengan jenis-jenis limbah organik dan anorganik. Guru memberikan suatu penugasan kepada siswa untuk membuat suatu proyek berupa produk kreatif dari barang bekas dengan memanfaatkan daur ulang limbah. Sehingga dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam kegiatan mendaur ulang sampah dari kegiatan bank sampah.

Untuk menghasilkan suatu produk kreatif haruslah dibuat berdasarkan aspek kreativitas produk kreatif yang meliputi *novelty*, *resolution*, *elaboration* dan sintesis (Munandar, 2015).



Gambar 1: Siswa diberikan Pelatihan Mendaur Ulang Sampah Anorganik menjadi produk

(Sumber: Dokumen, 2023)

Pelatihan tersebut memberikan kreativitas siswa dalam membuat daur ulang limbah, karena pelatihan daur ulang limbah melakukan semua aktivitas yang dimulai berpikir kreatif untuk menghasilkan produk daur ulang limbah sehingga memunculkan kreativitas untuk menghasilkan produk. Menurut Hanafi & Sujarwo (2015), pembelajaran aktif dimulai ketika anak menggunakan tubuh dan semua indera untuk mengeksplorasi bahan limbah. Dalam kegiatan ini, anak memilih apa yang harus dilakukan dan bahan untuk digunakan sesuai dengan keinginannya sendiri. Selanjutnya menurut Chintya & Kusuma (2018: 15) kegiatan memanfaatkan limbah

daur ulang merupakan pengalaman yang baru dilakukan oleh anak. Membutuhkan kreativitas dan keberanian untuk mencoba, yakni berani untuk mencoba hal-hal baru yang belum dilakukan sebelumnya. Hasil dari mencoba tersebut yang terpenting yaitu kegiatan membuat karya dari limbah daur ulang dapat memberi pengalaman, wawasan baru, dan meningkatkan kreatifitasnya.

Menurut Rahayu (2012) menyatakan bahwa: limbah daur ulang dapat dijadikan bahan untuk membuat berbagai macam benda, hiasan, dan mainan. Selain itu memanfaatkan limbah tersebut dapat membantu untuk melestarikan lingkungan dan bisa meningkatkan kreativitas anak serta memberikan pengalaman bagi anak dalam pengolahan atau mendaur ulang limbah menjadi sesuatu yang bisa dimanfaatkan. Oleh karena itu, dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk menciptakan karyanya sendiri, ataupun membuat kreasi baru dari benda yang telah ada sebelumnya serta dapat membangkitkan dan mengembangkan kreativitas anak. Adapun hasil produk daur ulang limbah dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



*Gambar 2: Hasil Produk Daur Ulang Limbah Anorganik  
(Sumber: Dokumen, 2023)*

Produk daur ulang limbah yang dihasilkan memiliki nilai kreativitas dan nilai ekonomis, apabila dilakukan di daur ulang Pengelolaan Pada dasarnya sampah merupakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk aneka keperluan. Artinya, sampah memiliki nilai ekonomi jika manusia secara kreatif mampu mengolah nya kembali dengan berbagai cara/metode. Menurut Sa'diyah (2018), dengan melakukan recycle atau daur ulang, benda-benda yang sebelumnya tidak bermanfaat dan

menjadi sampah bisa diolah menjadi barang-barang baru yang memiliki manfaat dan kegunaan baru. Fungsi barang pada saat sebelum dan sesudah melalui proses recycle bisa jadi akan berbeda. Sebagai contoh, semisal sebuah botol air kemasan yang semula menjadi wadah air minum, setelah di-*recycle* berubah menjadi pot sebagai tempat menanam tanaman hias atau diubah menjadi wadah pensil dan lain-lain.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa dengan kegiatan limbah daur ulang ini dapat mengembangkan berbagai kecerdasan anak karena bentuk, tekstur dan warna yang beragam dari limbah tersebut. Kegiatan ini juga mampu merangsang dan mengembangkan kreativitas serta daya imajinasi anak. Selain itu, mendaur ulang limbah ini juga menyenangkan dan dapat merangsang keaktifan pada anak. Kegiatan ini dapat dijadikan alternatif kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran peserta didik. Penggunaan limbah daur ulang dalam pembelajaran mampu menciptakan generasi yang lebih baik dalam hal pemeliharaan lingkungan. Kegiatan limbah daur ulang ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kreativitas anak, dapat dilihat saat melakukan kegiatan anak menjadi aktif, kreatif, dan imajinatif. Jadi, dengan kegiatan limbah daur ulang ini dapat meningkatkan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil penilaian produk siswa maka dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini, untuk menilai produk siswa.

**Tabel 1. Penilaian Kreativitas Produk Siswa**

No	Dimensi Kreativitas	Persentase	
		Pencapaian	kategori
1	<i>Fluency</i>	76,33	kreatif
2	<i>Originalitas</i>	74,62	kreatif
3	<i>Flexibility</i>	73,54	kreatif
4	<i>Elaboration</i>	78,88	kreatif
<b>Jumlah rata-rata</b>		<b>75,84</b>	<b>kreatif</b>

(Data penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil pencapaian kemampuan kreativitas siswa memiliki persentase rata-rata sebesar 75,84% dengan kategori kreatif, sehingga persentase pada setiap dimensi memiliki persentase yang sama yaitu ada kategori kreatif jadi setelah adanya kegiatan program bank sampah dengan membuat sebuah produk kreativitas membuat siswa menjadi lebih mendorong diri untuk menciptakan sebuah kerajinan untuk meningkatkan kreativitas, keberhasilan

prakarsa perubahan dalam mengedukasi siswa dalam menciptakan produk kreativitas dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam berkarya, diharapkan dengan kreativitas yang tinggi dapat menjadi pelajar yang memunculkan karakter profil pelajar pancasila.

## Diskusi

Hasil observasi guru dan peserta didik di SMK Bina Cipta pengelolaan sampah anorganik dan organik yang ditumpuk di kotak sampah dibakar petugas kebersihan dan di buang di penampungan sampah terdekat. Sampah yang banyak di tempat sampah tersebut kebanyakan dari sampah plastik yang sulit diuraikan. Hasil pembakaran tersebut membuat polusi udara bagi lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar. Menurut Wahyudi, (2019) Pembakaran sampah terbuka (open burning) merupakan salah satu cara pengelolaan sampah yang masih banyak ditemui di Indonesia. Namun pembakaran sampah menyebabkan terjadinya emisi gas rumah kaca (GRK) dan pencemaran udara yang memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan kesehatan. Senyawa-senyawa berbahaya yang dihasilkan dari pembakaran terbuka antara lain CO, CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, NO<sub>x</sub>, SO<sub>2</sub>, senyawa *volatile organic compound* (VOC), Particulate Matter 2.5 (PM2.5), PM10 (Das, *et. al*, 2018). Sampah biasanya dibuang pada tempat sampah terdekat sehingga dari hasil kebiasaan tersebut maka lokasi sekolah ini yakni SMK Bina Cipta di Kota Palembang ini mendukung untuk terlaksananya proyek prakarsa perubahan yakni pengadaan Bank Sampah di sekolah.

Perlu adanya program untuk meningkatkan rasa gotong royong bekerja sama untuk menanggulangi sampah plastik tersebut. Hal ini sesuai dengan profil pelajar pancasila beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri. Menurut Fajar Rahayuningsih (2021) Profil pelajar pancasila merupakan salah satu usaha untuk menumbuhkan karakteristik pendidikan yang ada di indonesia dengan cara mengedepankan pembentukan karakter pada peserta didik. Penguatan profil pelajar pancasila difokuskan dengan pembinaan karakter yang ditanamkan pada diri peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Pengimplementasian profil pelajar Pancasila ini merupakan wawasan tentang pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari profil siswa Pancasila adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan yang akan membantu mereka hidup sesuai dengan nilai – nilai Pancasila baik di dalam maupun di luar sekolah. Dengan mengetahui hal tersebut, sekolah

sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan meningkatkan karakter guna menghasilkan peserta didik yang berkarakter dalam mewujudkan pelajar Pancasila, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana peningkatan kreativitas siswa dalam membuat produk daur ulang limbah melalui Program Bank Sampah di SMK Bina Cipta Palembang. Hal ini dilakukan agar pengimplementasian profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dengan baik sesuai dengan salah satu indikator profil pelajar Pancasila yaitu bergotong royong dan kreatif.

Bank sampah merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, khususnya di sekolah. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia. Pembentukan karakter harus diterapkan sejak dini dan dilakukan secara terus menerus agar menjadi kebiasaan sehingga membentuk pribadi yang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan ikut berkontribusi dalam kesuksesan suatu program yang berkaitan dengan menjaga lingkungan. Kegiatan proyek Bank sampah yang dilakukan di SMK Bina Cipta Palembang tentu nya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri untuk menjaga kebersihan lingkungan secara bersama-sama. Tentu nya proyek ini memiliki kontribusi kepada Peserta didik untuk menumbuhkan sikap kesadaran dalam menjaga lingkungan, memotivasi diri untuk ikut andil dalam menyukseskan proyek serta mempererat gotong royong dalam pembuatan produk. Selain itu peserta didik dapat menuangkan ide kreatifitasnya dalam bentuk produk dari sampah anorganik yang telah mereka pilah sebelumnya. Gairah kreatif menurut Golden (2007:19) merupakan sebuah keinginan yang kuat dan mendorong untuk melibatkan dirinya dalam sebuah upaya kreatif seperti menulis, membuat komposisi musik, membuat gerabah, fotografi, atau menggali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis.

Implementasi bank sampah di sekolah telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan efektivitas pengelolaan sampah di sekolah. Kepala sekolah dan guru memiliki peran penting dalam menjalankan bank sampah di sekolah dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat dalam bank sampah tersebut. Siswa yang terlibat dalam bank sampah di sekolah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan mereka serta mempraktikkan kebiasaan hidup yang lebih ramah lingkungan. Implementasi bank sampah di sekolah dapat mengurangi jumlah sampah di sekolah dan mengajarkan siswa untuk memilah sampah dan mendaur ulang dengan benar. Dibutuhkan dukungan dari orang tua dan masyarakat untuk

meningkatkan kesadaran lingkungan dan memperkuat implementasi bank sampah di sekolah.

## Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan proyek Bank Sampah dapat disampaikan dibawah ini:

1. Menerapkan program bank sampah di SMK Bina Cipta Palembang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menciptakan kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan dan akan menjadi lingkungan sekitar agar tidak tercemar.
2. Melatih peserta didik untuk mendaur ulang limbah dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi sebuah produk kreatif dan bernilai ekonomis
3. Kegiatan bank sampah dan pelatihan mendaur ulang limbah mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam menciptakan produk daur ulang limbah yang dibuktikan dari hasil penilaian produk kemampuan kreativitas siswa memiliki persentase rata-rata sebesar 75,84% dengan kategori kreatif.

## Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi pada proyek kepemimpinan ini, mulai dari Dosen pengampu mata kuliah Proyek Kepemimpinan, Kepala sekolah, guru-guru, peserta didik serta teman-teman mahasiswa biologi PPG Prajabatan Gelombang 1 yang telah mewujudkan prakarsa proyek perubahan bagi sekolah.

## Daftar Referensi

- Candrakirana, R. (2015). Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance di Kota Surakarta. *Yustisia*. 4(3):581-601. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v4i3.8690>
- Chintya, A. & Kusuma, H. B. (2018). Meningkatkan kreativitas seni melalui pelatihan membuat karya dengan memanfaatkan botol plastik bekas. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*. 2 (1): 10-16
- Das, B., Bhawe, P. V., Sapkota, A., Byanju. R. M. (2018). Estimating Emissions from Open Burning of Municipal Solid Waste in Municipalities of Nepal. *Waste Management*, 79, 481-490.
- Fajar Rahayuningsih (2021). Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3): 177–187.

- Golden, B. (2007). *Unlock Your Creative Genius*. New York: Prometheus Books
- Hartanto, (2011). Mengembangkan Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri. *Jurnal Kependidikan Triatik*. Vol. 14, No 1.
- Linda, R. (2016). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(12), 2.
- Muanifah, S., & Cahyani, Y. (2021). Pengelolaan Bank Sampah Dalam Menumbuhkan Peluang Usaha Nasabah Bank Sampah. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 150-159.
- Mulyadin, R.M., Ariawan, K., Iqbal, M. (2018). Conflict of Waste Management in DKI Jakarta and its Recommended Solutions. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*. 15(2):179-191.  
<https://doi.org/10.20886/jakk.2018.15.2.179-191>
- Munandar, U. (2014). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permadi, A. Guruh, (2011). *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*, Surabaya. Mumtaz Media.
- Rahayu, L. (2012). *Yuk, berkreasi dengan barang bekas*. Yogyakarta: Gramedia.
- Sa'diyah, H. (2018). Daur Ulang Limbah Dalam Pandangan Hukum Islam. *At-turas*. 5 (1).
- Suryani, A.S. (2014). Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. 5(1):71-84.  
<https://doi.org/10.46807/aspirasi.v5i1.447>